

HUBUNGAN POLA ASUH PERSUASIF DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VII MTS NGAWEN

Maesaroh Mardani

Penulis adalah praktisi Pendidikan Agama Islam dan sekarang tinggal di Kecamatan
Ngawen, Kabupaten Gunungkidul

Abstract

This research is a field with a quantitative approach to the study of students taking the subject MTsN Ngawen Gunungkidul. The purpose of this study was to measure the extent of persuasive parenting parents applied at home, a large degree of motivation to learn the creed of morals, discipline and level of learning. Furthermore ini juga research aims to describe how much influence the motivation to learn the creed and morals of the discipline of data is done by holding belajar. The data collection was done through observation, interviews, documentation and questionnaires.

The results showed that: 1) The level of parental persuasive parenting class VII MTsN Ngawen Gunungkidul in middle category, the motivation to learn faith and morals in the high category, and discipline learned in the high category. This suggests that if the low persuasive parenting learning motivation and discipline students will learn tinggi. 2) Parenting persuasive parent class VII MTs Ngawen Gungngkidul not have a significant relationship terhadap learn discipline because $\text{sig } 0.78 \geq 0:05$. This suggests that the busyness of parents outside the home can not help improve learning discipline siswa. 3) learning motivation and moral theology class VII MTs Ngawen said to have a positive and significant relationship to the class VII student learning discipline MTsN Ngawen Gunungkidul is at the $0,000 \text{ sig } \leq 0.05$, which means the higher the motivation to learn in students studying theology and morals, especially the higher level of discipline to learn siswa. 4) Major contribution faith - moral motivation to learn discipline learned at 44.4 % and the remainder is 55, 6 % is influenced by other factors.

Keywords: parenting persuasion, motivation to learn, learning discipline.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan mengambil subyek penelitian di MTsN Ngawen Gunungkidul. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pola asuh persuasif yang diterapkan orang tua di rumah, mengukur seberapa besar tingkat motivasi belajar akidah dan akhlak, mengukur seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar, mendeskripsikan seberapa besar pengaruh antara pola asuh persuasif dengan kedisiplinan belajar, dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan: 1).Tingkat pola asuh persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul berada pada kategori sedang, motivasi belajar akidah dan akhlak pada kategori tinggi, dan kedisiplinan belajar pada kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa apabila pola asuh persuasif rendah yaitu anak diberi

kebebasan namun masih tetap dalam pengawasan yang baik, maka motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa akan tinggi. 2). Pola asuh persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar karena nilai sig $0,78 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa kesibukan orang tua di luar rumah tidak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. 3). Motivasi belajar akidah dan akhlak siswa kelas VII MTs N Ngawen dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul berada pada nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa khususnya belajar akidah dan akhlak semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. 4). Besar sumbangan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar sebesar 44,4% dan sisanya yaitu 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: pola asuh persuasif, motivasi belajar, kedisiplinan belajar.

Pendahuluan

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Agar proses belajar mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib (Moh. Amin, 1992: 28).

Sikap disiplin adalah pengaruh, pendorong, pengendali, pengubah yang dapat membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladani. Sehingga disiplin tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan karakteristik

anak. Arti penting dari sikap disiplin itu sendiri antara lain: dapat mempengaruhi kepribadian peserta didik, dapat mencetak generasi penerus yang jujur, berdedikasi tinggi, memiliki etika yang positif, dapat mendisiplinkan diri dalam berbagai hal, membuat kita lebih bisa teratur sesuai aturan yang disepakati bersama, dan merupakan modal utama suatu kehormatan.

Sehingga orang tua disini memegang peranan penting untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh orang tua di rumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan informasi tersebut peneliti melakukan observasi khususnya di MTs N Ngawen Gunungkidul, yang ternyata masih banyak siswa yang kurang memiliki disiplin belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah pula, terutama pada pelajaran Akidah

dan Akhlak, yang menyangkut perilaku dan tingkah atau merupakan cerminan moral dari anak tersebut. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah, jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan yang berlaku di sekolahnya, kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya motivasi belajar mengajar yang efektif khususnya pelajaran Akidah dan Akhlak.

Oleh karena itu, berdasarkan studi kasus di atas, benarkah pola asuh persuasif orang tua itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak? Dan apakah dari pola asuh persuasif yang diterapkan orang tua itu akan menumbuhkan motivasi belajar anak, yang nantinya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak? Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap tingkat kedisiplinan belajar anak?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian, yaitu (1) Seberapa besar tingkat kedisiplinan belajar siswa, pola asuh persuasif orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul? (2) Apakah ada hubungan antara pola asuh persuasive orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul? (3) Apakah ada hubungan antara motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul?

Penelitian ini termasuk penelitian la-

pangan yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dengan metode penelitian secara survey, dan analisis data penelitian menggunakan angka-angka. Variabel penelitian ada tiga macam yaitu variabel bebas dan terikat, antara lain: Variabel bebas (x_1) dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua, variabel bebas (x_2) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar anak. Sedangkan yang menjadi populasi adalah: Siswa-siswi kelas VII di MTs N Ngawen Gunungkidul, di karenakan kelas VII karena mereka masih luang waktunya dan masih labil dalam mengerjakan sesuatu, sehingga cocok untuk dijadikan subyek penelitian untuk mengukur kedisiplinan anak tersebut dan hal-hal yang berpengaruh dalam disiplin anak tersebut itu bagaimana. Siswa yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu kelas VII di MTs N Ngawen Gunungkidul ini berjumlah 65 siswa dari 55% 120.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket atau kuisisioner dan metode dokumentasi. Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat tiga variabel yaitu variabel X_1 (Pola Asuh Persuasif Orang Tua), X_2 (Motivasi Belajar Anak), dan variabel Y (Kedisiplinan Belajar Anak).

Angket yang disusun dalam penelitian ini adalah disusun dalam bentuk model *Skala Likert*. Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jawaban dengan rentang skor 1-5

yaitu:

| | | |
|-----|-----------------------|-----|
| SS | : Sangat Sesuai | : 5 |
| S | : Sesuai | : 4 |
| KS | : Kurang Sesuai | : 3 |
| TS | : Tidak Sesuai | : 2 |
| STS | : Sangat Tidak Sesuai | : 1 |

Pola Asuh Orang Tua

1. Pola Asuh Persuasif Orang Tua

Pola asuh orang tua berasal dari kata Pola berarti sistem, cara kerja. Asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, sedangkan anak berarti keturunan dari orang tua (Mustaqim, 2001: 17). Pola asuh persuasif adalah orang tua cenderung tidak menegur/memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak (Petranto, 2005: 23).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh persuasif orang tua:

- Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, sehingga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anak.
- Keluarga yang kurang harmonis membuat perilaku anak menjadi kurang baik.
- Kurang adanya komunikasi antara orang tua dan anak.
- Rendahnya pendidikan orang tua, sehingga kurang memahami bagaimana cara-cara yang baik dan tepat dalam mendidik anak (Utami

Munandar, 1992: 125).

2. Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian kedisiplinan belajar siswa di kelas. Motivasi belajar itu dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.

Kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

- Kuatnya kemauan untuk berbuat
- Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Instrumen dan Reliabilitas Instrumen

Terdapat 10 butir item yang valid variabel kedisiplinan belajar dari 15 item yang diujikan. Sedangkan item yang gugur terdapat 5 butir item pada item nomor 32, 33, 34, 36, 40. Berdasarkan data dapat dilihat nilai koefisien *Alpha Crobach* yaitu sebesar 0.651, hal ini menunjukkan bahwa instrumen pola asuh persuasif orang tua memiliki reliabilitas yang cukup tinggi (0.651 lebih dari atau sama dengan 0,60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh

persuasif orang tua memiliki reliabilitas yang cukup baik.

a. Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak

Berdasarkan data dapat dilihat nilai koefisien *Alpha Crobach* yaitu sebesar 0.828, hal ini menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar akidah dan akhlak memiliki reliabilitas yang tinggi (0.828 lebih dari atau sama dengan 0,60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi motivasi belajar akidah dan akhlak memiliki reliabilitas baik/tinggi.

b. Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan data dapat dilihat nilai koefisien *Alpha Crobach* yaitu sebesar 0.721, hal ini menunjukkan bahwa instrumen kedisiplinan belajar memiliki reliabilitas yang cukup tinggi (0.721 lebih dari atau sama dengan 0,60). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar memiliki reliabilitas yang baik/cukup tinggi.

c. Pola Asuh Persuasif Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang didapat dari angket yang disebar kepada 65 orang responden MTs Negeri Ngawen tentang pola asuh persuasif orang tua yang merupakan variabel X_1 menghasilkan skor terendah 26 dan skor tertinggi 55. Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai Mean sebesar 43,03, Median sebesar 43,00, Modus sebesar 45, dan Standar Deviasi 5,860.

Selanjutnya untuk pemberian kategori pola asuh orang tua dilakukan

dengan memperhatikan skor pola asuh orang tua. Skor yang paling besar diberi kategori Sangat Tinggi, kemudian diikuti kategori Tinggi, kemudian Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *SPSS 16.00 for windows*, maka diperoleh harga mean (M) sebesar 43,03 dan deviasi standar (SD) sebesar 5,860 untuk variabel pola asuh persuasif orang tua (X_1), kemudian dapat disusun kriteria skor mentah tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan di atas.

Berdasarkan data kategori dan prosentasi variabel pola asuh persuasif orang tua diatas, diperoleh skor kategori kecenderungan siswa yang menyatakan pola asuh persuasif yang diterapkan dirumah adalah *Sangat Tinggi* sebanyak 3 siswa atau 4,61%, *Tinggi* sebanyak 19 siswa atau 29,16%, *Sedang* dengan frekuensi 23 siswa atau 33,38%, sedangkan yang menyatakan *Rendah* 10 siswa atau 15,74%, dan yang menyatakan *Sangat Rendah* dalah 5 orang atau 7,11%.

Dan pengkategorian dibedakan menjadi dua lagi yaitu positif (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang), dan yang menyatakan negatif (Rendah dan Sangat Rendah). Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh yaitu *sedang* dengan frekuensi 23 siswa atau 33,38% dapat dinyatakan bahwa pola asuh persuasif orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan.

d. Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak

Berdasarkan penelitian yang didapat dari angket yang disebar kepada 65 orang responden MTs Negeri Ngawen tentang motivasi belajar akidah dan akhlak yang merupakan variabel X_2 menghasilkan skor terendah 35 dan skor tertinggi 55. Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai Mean sebesar 45,52, Median sebesar 47,00, Modus sebesar 49, dan Standar Deviasi 5,256.

Selanjutnya untuk pemberian kategori motivasi belajar akidah dan akhlak dilakukan dengan memperhatikan skor motivasi belajar akidah dan akhlak. Skor yang paling besar diberi kategori Sangat Tinggi, kemudian diikuti kategori Tinggi, kemudian Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *SPSS 16.00 for windows*, maka diperoleh harga mean (M) sebesar 45,52 dan deviasi standar (SD) sebesar 5,256 untuk variabel motivasi belajar akidah dan akhlak (X_2), kemudian dapat disusun kriteria skor mentah tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan diatas.

Berdasarkan data kategori dan prosentasi variabel motivasi belajar akidah dan akhlak di atas, diperoleh skor kategori besarnya tingkat motivasi belajar akidah dan akhlak kelas VII di MTs Negeri Ngawen berada pada kategori *Tinggi* dengan frekuensi 25 siswa atau 36,87 %, sedangkan yang

menyatakan *Sangat Tinggi* sebanyak 3 siswa atau 4,61%, yang menyatakan *Sedang* sebanyak 17 siswa atau 24,16%, *Rendah* 9 siswa atau 14,24%, dan yang menyatakan *Sangat Rendah* dalah 6 orang atau 9,42%.

Dan pengkategorian dibedakan menjadi dua lagi yaitu positif (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang), dan yang menyatakan negatif (Rendah dan Sangat Rendah). Sesuai dengan hasil yang telah diperoleh yaitu *tinggi* dengan frekuensi 25 siswa atau 36,87 % dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar akidah dan akhlak memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan.

e. Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan penelitian yang didapat dari angket yang disebar kepada 65 orang responden MTs Negeri Ngawen tentang kedisiplinan belajar yang merupakan variabel Y menghasilkan skor terendah 35 dan skor tertinggi 55. Melalui perhitungan statistik diperoleh nilai Mean sebesar 46, 06, Median sebesar 47,00, Modus sebesar 51, dan Standar Deviasi 5,273.

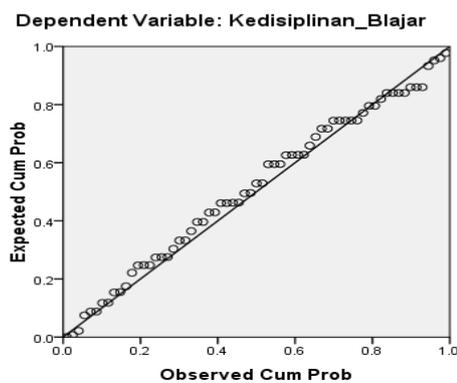
Selanjutnya untuk pemberian kategori kedisiplinan belajar dilakukan dengan memperhatikan skor kedisiplinan belajar. Skor yang paling besar diberi kategori Sangat Tinggi, kemudian diikuti kategori Tinggi, kemudian Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

Berdasarkan perhitungan dengan komputer program *SPSS 16.00 for windows*, maka diperoleh harga mean

(M) sebesar 46,00 dan deviasi standar (SD) sebesar 5,273 untuk variabel kedisiplinan belajar (Y), kemudian dapat disusun kriteria skor mentah tersebut sebagai patokan yang telah dikemukakan diatas.

Berdasarkan data kategori dan prosentasi variabel kedisiplinan belajar diatas, diperoleh skor kategori tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen adalah *Tinggi* dengan frekuensi 32 siswa atau 48,31 %, sedangkan yang menyatakan *Sangat Tinggi* sebanyak 3 siswa atau 4,61%, *Sedang* sebanyak 13 siswa atau 20,35%, *Rendah* sebanyak 10 siswa atau 15,74%, dan yang menyatakan *Sangat Rendah* adalah sebanyak 7 orang atau 10,9.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari hasil pengujian normalitas pada gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linierity* sebesar 0,000. Karena

signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan hubungan antara kedisiplinan belajar dengan pola asuh persuasif orang tua dan motivasi belajar akidah dan akhlak terdapat hubungan yang linier.

Karena hanya terseleksi satu variabel yaitu motivasi belajar akidah dan akhlak, maka persamaan regresi menggunakan regresi linier. Sedangkan variabel pola asuh persuasif orang tua dikeluarkan dan analisis data tidak dilanjutkan kembali. Di bawah ini tersaji persamaan regresi linier antara motivasi belajar akidah dan akhlak dengan kedisiplinan belajar siswa:

$$Y' = b_0 + b_2X$$

(Y' adalah variabel dependen yang diramalkan, b_0 adalah konstanta b_2 adalah koefisien regresi, dan X adalah variabel independen).

Korelasi dikatakan koefisien apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan Probabilitas (P) < 0,05. Uji signifikansi R dilakukan dengan analisis regresi linier metode stepwise. Dari perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 49,528 dan dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 0,244 dengan probabilitas 0,000. Terlihat jelas bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan probabilitas 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar akidah dan akhlak dengan kedisiplinan belajar bersifat

Tabel : 1
Sumbangan Motivasi Belajar dan Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar

Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .663 ^a | .440 | .431 | 3.977 | 1.727 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar_Akidah&Akhlak

b. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

Tabel : 2
Koefisiensi Regresi Linier

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1. (Constant) | 15.762 | 4.334 | | 3.637 | .001 | | |
| Belajar_Akidah & Akhlak | .666 | .095 | .663 | 7.038 | .000 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Kedisiplinan_Belajar

nyata. Artinya ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar akidah dan akhlak dengan kedisiplinan belajar. sehingga persamaan regresi ($Y' = b_0 + b_2X$), dapat digunakan untuk meramalkan tingginya Y dan X_2 .

Pemaparan perhitungan sumbangan relatif motivasi belajar akidah terhadap kedisiplinan belajar, terdapat pada tabel 1.

Analisis determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependent, yaitu Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak terhadap Kedisiplinan Belajar. dari tabel Model Summary dapat diketahui nilai

R^2 (Adjusted R Square) adalah 0.440. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen (Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak) yaitu 44% sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teliti oleh penulis karena keterbatasan waktu dan alat ataupun instrumen yang berpengaruh.

Koefisien $b_2 = .666$, artinya jika Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak ditingkatkan 1%, maka Kedisiplinan Belajar siswa akan meningkat sebesar 0,6%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya apabila motivasi belajar siswa khususnya pelajaran akidah dan akhlak meningkat maka tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul akan meningkat pula.

Kesimpulan

Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs N Ngawen tinggi apabila diiringi dengan tingkat motivasi belajar akidah dan akhlak yang tinggi kemudian pola asuh persuasif yang sedang, maksudnya orang tua boleh memberikan kebebasan-kebebasan tertentu untuk anak, namun juga tetap bisa mengendalikan dan memperhatikan perkembangan psikologi anak.

Pola Asuh Persuasif orang tua siswa kelas VII MTs Ngawen Gunungkidul tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar karena nilai sig $0,78 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa kesibukan orang tua di luar rumah tidak dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Motivasi Belajar Akidah dan Akhlak siswa kelas VII MTs N Ngawen Gunungkidul dikatakan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul. Karena semakin tinggi motivasi belajar dalam diri siswa khususnya belajar akidah dan akhlak semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa. sehingga keduanya memiliki hubungan yang signifikan, karena berada pada nilai sig $0,000 < 0,05$.

Besar pengaruh motivasi belajar akidah dan akhlak terhadap kedisiplinan belajar sebesar 44,4% dan sisanya yaitu 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar akidah dan akhlak sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan belajar siswa. Apabila motivasi siswa

tinggi maka tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VII MTs Negeri Ngawen Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Amin Mohammad, *Pengantar Pendidikan Islam*, Pasuruan: GBI Anggota IKAPI 1992
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Petranto Ira, *Orang Tua Interaktif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rumini, Sri, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998.
- Suwadi, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan*

Psikologi Proses Pendidikan, Bandung:
Remaja, 2003.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan:
Suatu Pendekatan Baru*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 1995.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode
Penelitian*. Yogyakarta : Teras, 2009.